

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur saat ini merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) daripada sektor-sektor lain yaitu sekitar 21 persen (katadata.co.id, 2017). Industri manufaktur juga merupakan sektor yang menarik bagi investor asing yang hendak berinvestasi di Indonesia hal ini terbukti dari Kementerian Perindustrian yang mencatat sekitar US\$ 1,2 miliar investasi di sektor ini sedang direalisasikan (m.liputan6.com, 2017). Hal tersebut mendapat dukungan dari pemerintah melalui upaya penciptaan iklim investasi yang kondusif dengan langkah strategis, antara lain dengan menerbitkan paket kebijakan ekonomi untuk mempermudah pelaku industri menjalankan usahanya di negara ini (m.liputan6.com, 2017).

Melalui kebijakan ekonomi yang dibuat pemerintah dapat membantu investor asing dan memberikan kemudahan baginya untuk memperluas usaha di Indonesia. Namun kendati demikian struktur modal asing masih didominasi investasi portofolio jangka pendek daripada investasi asing langsung. Apalagi pada tahun 2017 tersebut pertumbuhan utang luar negeri pemerintah mengalami peningkatan. Hal ini memiliki dua implikasi penting diantaranya, dari segi ruang fiskal akan meningkat sehingga mendorong

belanja pemerintah juga meningkat seperti untuk pembangunan infrastruktur. Kedua, meningkatnya belanja pemerintah akan mendorong investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain peningkatan utang luar negeri pemerintah akan meningkatkan suku bunga yang akan menghambat peningkatan investasi swasta ini (katadata.co.id, 2017).

Kondisi tersebut memperlihatkan tantangan yang harus dihadapi industri manufaktur yang ada di Indonesia. Akibatnya industri harus mandiri dengan mengandalkan pendapatan usaha untuk tetap menjaga eksistensinya. Hal ini membuat sumber pembiayaan industri didominasi oleh laba ditahan. Data lembaga riset *Economic Research Intitute for ASEAN and East Asia* (ERIA) menunjukkan hanya sepertiga pelaku industri yang menggunakan dana bank untuk membiayai investasi dan modal usahanya (www.cnnindonesia.com, 2017).

Modal dapat berasal dari internal perusahaan (penyusutan atau laba ditahan) atau dapat berasal dari eksternal perusahaan seperti utang dan penerbitan saham. Jenis keputusan pendanaan ini akan berpengaruh pada struktur modal yang akan membentuk kondisi keuangan perusahaan. Terdapat teori tentang struktur modal yang dikemukakan Myers dan Majluf dalam Hanafi (2014: 313) teori tersebut dikenal dengan istilah *pecking order theory*. *Pecking order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan akan memilih dana internal terlebih dahulu dan menggunakan penerbitan saham baru sebagai langkah terakhir (Hanafi, 2014: 315).

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dikemukakan oleh Brigham dan Houston dalam Deviani dan Sudjarni (2018) diantaranya, stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini penulis mereplika penelitian yang dilakukan Deviani dan Sudjarni (2018), dengan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu: *growth*, struktur aktiva, *net profit margin*, dan *size*.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *growth* (tingkat pertumbuhan) yang menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan untuk mengembangkan perusahaan di masa mendatang ditunjukkan dari penjualan perusahaan (Deviani dan Sudjarni, 2018). Penjualan yang tinggi akan berdampak pada kenaikan nilai EAT (*earning after taxes*). Nilai EAT yang tinggi dapat memperlihatkan prospek perusahaan di masa datang yang akan mendorong perusahaan lebih mudah mendapatkan pinjaman. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai penjualan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Santika dan Sudiyatno (2011) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2008.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva yang menunjukkan perimbangan/perbandingan aktiva tetap

dengan total aktiva (Suharto dalam Eviani, 2015). Perusahaan yang didominasi dengan jumlah aktiva tetapnya dari total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih aman menggunakan utang, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva tetapnya untuk jaminan atas utang tersebut, sehingga hal ini membuat investor yakin dengan prospek perusahaan. Kondisi ini membuat perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih banyak akan lebih mudah mendapat pinjaman. Hal ini memperlihatkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian Joni dan Lina (2010) menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *net profit margin* (NPM) yang merupakan proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir dalam Deviani dan Sudjarni, 2018). Penelitian Firnanti (2011) menunjukkan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *net profit margin* memiliki arah negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Hal ini membuat perusahaan memilih menggunakan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan, sehingga perusahaan tidak menggunakan pendanaan dari eksternal karena

perusahaan berasumsi bahwa penggunaan dana internal lebih aman ketimbang menggunakan utang. Kondisi ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi mempunyai tingkat utang yang lebih kecil (Hanafi, 2015: 314).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *size* (ukuran perusahaan), menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto dalam Primantara dan Dewi, 2016). Penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang dikeluarkan baik dari kebijakan utang/modal sendiri dalam mengembangkan perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki kemungkinan kebangkrutan lebih rendah daripada perusahaan kecil (Angelina dan Mustanda, 2016). Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mengasumsikan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011: 153). Hal ini menunjukkan perusahaan ingin memberikan sinyal positif kepada investor berupa kemampuan baik yang dimiliki manajer perusahaan dalam memproyeksikan masa depan perusahaan, karena penggunaan utang yang dilakukan perusahaan seimbang

dengan ukuran perusahaan yang menunjukkan perusahaan dapat melunasi utangnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian dirumuskan sebagai berikut: **Pengaruh *Growth*, Struktur Aktiva, *Net Profit Margin* dan *Size* Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017?
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017?
4. Apakah *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh positif dan signifikan *growth* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.
2. Menguji pengaruh positif dan signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.
3. Menguji pengaruh negatif dan signifikan *net profit margin* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.
4. Menguji pengaruh positif dan signifikan *size* terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam hal menanamkan dana yang dimiliki dengan melihat struktur modal perusahaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia. Diharapkan pula investor dapat melihat prospektif perusahaan yang

hendak dipilih dengan melihat faktor *intern* yang membangun struktur modal diantaranya *growth*, struktur aktiva, *net profit margin*, dan *size* .

2. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sebagai referensi atau rujukan dalam pengembangan penelitian pengaruh *growth*, struktur aktiva, *net profit margin*, dan *size* terhadap struktur modal.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teori-teori dasar, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran.